



## Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services  
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 2 NO. 1 (2023) : 9-14

e-ISSN: 2962-9586

### PELATIHAN PENGOLAHAN DAN ANALISIS USAHA MANGGA KERING (*DRIED MANGO*) DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA

#### Article History:

Received : 30-12-2022  
Revised : 14-02-2023  
Accepted : 15-02-2023  
Online : 16-02-2023

Romadhiyana Kisno Saputri<sup>1</sup>, Ulvina Rachmawati<sup>2</sup>, Ifa Khoiria Ningrum<sup>3</sup>, Novi Arum Sari<sup>4</sup>, Tia Mutiani<sup>5</sup>

Corresponding author : Romadhiyana Kisno Saputri

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, romadhiyana.ks@unugiri.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, ulvinar@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, nifakhoiria@yahoo.com

<sup>4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, noviarums@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, mutiatia@gmail.com

#### Abstract

Poverty tends to cause inadequate consumption of nutrients which is associated with the high incidence of stunting under five and can cause mental disorders such as depression and personality disorders. One of the efforts to prevent poverty and improve the economy can be made by providing training on using local resources. In Sumberagung Village, one of the resources that can be utilized is mangoes. Processed mango that is easy to make and uses cheap raw materials is dried mango. This community service activity aims to conduct training in the manufacture of dried mangoes and conduct business analysis of dried mango products. Activities are carried out using the lecture method and direct practice or demonstrations with the target of 30 PKK women. Knowledge of making dried mango increased 100%, and the skill of making dried mango increased 83.3%. Analysis of the dried mango product business shows a BC Ratio of 3.33, which means the business can be run properly. The training activities for making dry mangoes in Sumberagung Village, Banjarrejo District, Blora Regency, ran smoothly and showed an increase in target knowledge and skills in manufacturing dried mangoes and business analysis of dried mango products.

*Keywords : Training, Dried Mango, Business Analysis*

#### Abstrak

Kemiskinan memiliki kecenderungan untuk menyebabkan ketidakcukupan konsumsi gizi yang berhubungan dengan tingginya kejadian *stunting* balita serta dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi dan gangguan kepribadian. Salah satu upaya untuk mencegah kemiskinan dan meningkatkan ekonomi dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan pemanfaatan sumber daya lokal. Di Desa Sumberagung salah satu sumberdaya yang dapat dimanfaatkan adalah buah mangga. Olahan mangga yang mudah dibuat dan murah bahan bakunya adalah mangga kering (*dried mango*). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan pembuatan mangga kering (*dried mango*) dan melakukan analisis usaha produk mangga kering (*dried mango*). Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung atau demonstrasi dengan sasaran 30 ibu-ibu PKK. Pengetahuan pembuatan mangga kering (*dried mango*) meningkat 100%, keterampilan pembuatan mangga kering (*dried mango*) meningkat 83,3%. Analisis usaha produk mangga kering (*dried mango*) menunjukkan BC Ratio 3,33 yang berarti usaha dapat dijalankan dengan layak. Kegiatan pelatihan pembuatan mangga kering (*dried mango*) di Desa Sumberagung Kecamatan Banjarrejo Kabupaten Blora berjalan dengan lancar serta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran dalam pembuatan mangga kering (*dried mango*) serta tentang analisis usaha produk mangga kering (*dried mango*).

*Kata kunci: Pelatihan, Mangga Kering, Analisis Usaha*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Sumberagung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora dengan jumlah penduduk sekitar 6.209 jiwa. Survey pendahuluan terkait keadaan desa menunjukkan Desa Sumberagung termasuk kategori desa miskin di Kabupaten Blora. Persentase penduduk yang belum memiliki pekerjaan sebesar 27% atau sejumlah 1.697 penduduk. Kemiskinan memiliki kecenderungan untuk menyebabkan ketidakcukupan konsumsi gizi yang berhubungan dengan tingginya kejadian stunting balita (Sihite & Chaidir, 2022). Kemiskinan yang berkelanjutan juga dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi dan gangguan kepribadian (Noviawati & Undarwati, 2017). Salah satu upaya untuk peningkatan ekonomi dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan pemanfaatan sumber daya lokal. Pemberian penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan usaha olahan singkong berhubungan dengan adanya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan singkong yang merupakan sumber daya lokal dan pelaksanaan wirausaha serta manajemen usaha yang baik. Kesadaran yang meningkat ini selanjutnya akan menyebabkan tingginya antusias untuk aplikasi usaha dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Paramita et al., 2018). Sebagai contoh pembuatan produk olahan dari ikan bandeng, berupa bakso stik dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai sumber pendapatan tambahan (Juleha et al., 2022). Di Desa Sumberagung salah satu sumberdaya yang dapat dimanfaatkan adalah buah mangga.

Mangga merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki buah manis, terkadang manis ada asamnya, memiliki tekstur lunak, mengandung zat gizi yang bermanfaat untuk kesehatan. Pohon mangga banyak ditemukan di pekarangan warga Desa Sumberagung. Saat musim panen, banyak buah mangga yang ada di masyarakat, hingga terkadang buah tidak dikonsumsi dan menjadi busuk. Pengolahan mangga menjadi produk pangan menjadi salah satu alternatif agar mangga dapat disimpan dalam waktu lama. Pelatihan pembuatan olahan mangga menjadi produk nata de coco terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai mitra sebesar 30-35% (Mulyati et al., 2020). Olahan mangga yang mudah dibuat dan murah bahan bakunya adalah mangga kering (*dried mango*). Mangga kering (*dried mango*) belum banyak dibuat sehingga memiliki nilai keterbaruan produk yang tinggi. Selain itu, mangga yang dikeringkan memiliki kadar air yang rendah sehingga produk lebih awet. Mata pencarian mayoritas penduduk Desa Sumberagung adalah petani dan pengusaha. Usaha kecil yang ada di Desa antara lain usaha sablon, usaha toko dan usaha fotokopi. Banyaknya jenis usaha kecil yang ada di desa menunjukkan masyarakat Desa Sumberagung memiliki ketertarikan dalam bidang usaha. Untuk itu, program pelatihan pengolahan dan analisis usaha mangga kering (*dried mango*) di Desa Sumberagung Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian warga melalui usaha pembuatan dan penjualan produk mangga kering (*dried mango*). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan pembuatan mangga kering (*dried mango*) dan melakukan analisis usaha produk mangga kering (*dried mango*).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu kegiatan pelatihan pembuatan mangga kering (*dried mango*) dan kegiatan analisis mangga kering (*dried mango*). Kegiatan pelatihan pembuatan mangga kering (*dried mango*) dilakukan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung atau demonstrasi di depan sasaran. Kegiatan analisis usaha mangga kering (*dried mango*) dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi studi kasus usaha mangga kering (*dried mango*). Khalayak sasaran dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Sumberagung, Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang berjumlah 30 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Balai Desa Sumberagung, Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora pada Bulan November 2022.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan pada setiap tahap dijabarkan sebagai berikut

- a. Tahap persiapan meliputi kegiatan permohonan izin dan permohonan kerjasama dengan mitra, kegiatan observasi, analisis situasi dan permasalahan pada mitra serta penyusunan materi. Permohonan izin dan permohonan kerjasama ditujukan kepada Ibu PKK, Kepala Desa serta di bawah pengetahuan Camat dan Bupati. Setelah izin didapatkan, tim mulai melakukan observasi terkait kondisi dan sumber daya yang ada di Desa Sumberagung. Berdasarkan hasil observasi diketahui adanya permasalahan ekonomi berupa masih cukup banyak warga yang belum memiliki pendapatan dan adanya potensi sumber daya untuk dikembangkan, yaitu buah mangga. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan materi terkait pembuatan mangga kering (*dried mango*) dan analisis usaha penjualan mangga kering (*dried mango*).
- b. Tahap pelaksanaan dimulai dari koordinasi dan penentuan jadwal dan tempat kegiatan akan dilakukan dan pelaksanaan pelatihan pembuatan mangga kering (*dried mango*) dan analisis usaha penjualan mangga kering (*dried mango*). Berdasarkan hasil koordinasi, disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada Hari Minggu, 20 November 2022 di Balai Desa Sumberagung dengan sasaran Ibu-ibu PKK. Kegiatan pelatihan pembuatan mangga kering (*dried mango*) dan analisis usaha penjualan mangga kering (*dried mango*) dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- c. Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara pendampingan kelompok sasaran saat demonstrasi pembuatan produk mangga kering (*dried mango*) selama kegiatan berlangsung. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan, keterampilan dan antusias sasaran setelah mendapatkan pelatihan pembuatan mangga kering (*dried mango*) dan analisis usaha penjualan mangga kering (*dried mango*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengolahan dan analisis usaha mangga kering (*dried mango*) di Desa Sumberagung Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora menunjukkan hasil yang baik. Kegiatan utama yang dilakukan pada Hari Minggu, 20 November 2022 diawali dengan pembukaan, penyampaian materi tentang cara pembuatan mangga kering (*dried mango*), simulasi atau praktik langsung pembuatan mangga kering (*dried mango*), studi kasus terkait analisis usaha mangga kering (*dried mango*), diskusi dan tanya jawab serta diakhiri dengan penutup.

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah. Pada awal kegiatan, berdasarkan survey yang dilakukan semua sasaran belum pernah mendapatkan pengetahuan ataupun pelatihan tentang pembuatan mangga kering (*dried mango*), atau tingkat pengetahuan sebesar 0%. Setelah diberikan materi terkait pembuatan, semua sasaran atau 100% sasaran menjadi tahu tentang proses dan tata cara pembuatan mangga kering (*dried mango*). Metode ceramah bervariasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Jatmiko et al., 2018). Metode ceramah dengan sasaran ibu-ibu PKK mampu meningkatkan pengetahuan pada sebagian besar sasaran (Saputri et al., 2022). Pelatihan peningkatan kualitas produk mangga dengan teknik hidrasi osmosis di Kabupaten Indramayu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait cara pengupasan mangga, pemotongan mangga, higienis produk dan cara mendapatkan izin edar produk P-IRT (Wulandari & Deliana, 2020). Peningkatan pengetahuan sasaran terkait tata cara pembuatan mangga kering (*dried mango*) berhubungan dengan metode yang digunakan.

Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi atau praktik langsung pembuatan mangga kering (*dried mango*). Dokumentasi kegiatan simulasi atau praktik langsung disajikan pada gambar 1. Proses pembuatan dimulai dari pencucian mangga, pengupasan kulit mangga, pengirisan buah mangga, perendaman buah mangga dengan larutan gula, pembilasan dengan air, pengeringan di bawah sinar matahari sampai kering sempurna, dan pengemasan. Semua proses

disimulasikan langsung, namun untuk tahap pengeringan, belum sempurna simulasinya, karena keterbatasan waktu. Namun, tim telah membawa mangga kering (*dried mango*) yang telah dibuat sebelumnya, sehingga saat pengemasan, yang digunakan adalah mangga yang sudah kering. Hasil simulasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pembuatan mangga kering (*dried mango*), yang sebelumnya masih 0% menjadi 83,3%. Sasaran yang belum terampil masih kesulitan pada tahap pembilasan dan pengeringan. Hasil ini sejalan dengan kegiatan serupa yang menggunakan metode simulasi. Metode simulasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Sukowati (Saputri & Albari, 2021). Pelatihan dan praktek pengolahan *fruit leather mango* pada ibu-ibu PKK berhubungan dengan peningkatan keterampilan sasaran (Sipahelut & Lawalata, 2021).



**Gambar 1.** Pelatihan Pembuatan Mangga Kering (*Dried Mango*)

Analisis usaha mangga kering (*dried mango*) dilakukan dengan memberikan studi kasus tentang perhitungan modal awal, keuntungan dan biaya balik modal dari usaha. Modal yang diperlukan berupa alat dan uang dijelaskan secara rinci. Alat yang digunakan merupakan alat masak yang biasanya sudah dimiliki oleh sasaran, alat yang harus dibeli adalah pembungkus untuk produknya. Produk dikemas dalam plastik klip seperti yang ditampilkan pada gambar 2. Kemasan produk merupakan salah satu hal yang penting dalam pemasaran produk. Kemasan yang baik dan menarik dapat meningkatkan kepercayaan dan kesukaan konsumen akan produk (Wardiah et al., 2020). Kemasan plastik klip dengan desain yang menarik merupakan usaha untuk mengurangi kontaminan sehingga produk tetap bersih dan menarik perhatian konsumen. Bahan yang digunakan awalnya adalah mangga yang dimiliki oleh sasaran, atau sasaran tidak perlu membeli mangga, hanya perlu membeli bahan tambahan seperti gula dan air. Perhitungan modal untuk sekali pembuatan kurang lebih Rp 60.000 dengan hasil 40 pack mangga kering (*dried mango*). Setiap pack dijual dengan harga Rp 5.000, jika terjual semua maka akan mendapatkan uang Rp. 200.000. Laba atau keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 140.000. Nilai BC Ratio dari usaha mangga kering (*dried mango*) dihitung dari total penerimaan dibagi dengan total produksi atau 200.000 dibagi dengan 60.000. Hasilnya sejumlah 3,33. Nilai BC Ratio usaha mangga kering (*dried mango*) berada di atas 1, sama dengan usaha keripik bayam, stik bayam, dan keripik bawang yang menunjukkan usaha bisa dijalankan dengan layak (Nurhidayah et al., 2021). Biaya balik modal bisa diperoleh produk yang terjual minimal 12 pcs. Analisis usaha mangga kering (*dried mango*) mampu menarik sasaran untuk mencoba menjalankan usaha mangga kering (*dried mango*).



**Gambar 2.** Produk Mangga Kering (*Dried Mango*) dalam Kemasan

Setelah kegiatan pelatihan, sasaran akan mencoba pembuatan mangga kering (*dried mango*) secara mandiri di rumah, dan jika telah sesuai dengan hasil saat pelatihan, sasaran disarankan untuk melanjutkan memulai usaha pembuatan dan penjualan mangga kering (*dried mango*). Dalam upaya memperkenalkan produk, produk mangga kering (*dried mango*) ikut ditampilkan pada ajang kreativitas masyarakat (Krenova) yang diadakan di Alun-alun Blora pada 7 Desember 2022. Dokumentasi produk yang tampil pada Krenova disajikan pada gambar 3. Produk mangga kering (*dried mango*) pada ajang Krenova habis dibeli oleh pengunjung, hal ini menunjukkan bahwa produk telah dikenal dan disukai sehingga memiliki potensi yang tinggi untuk dilanjutkan menjadi usaha skala rumah tangga.



**Gambar 3.** Bazar Produk Mangga Kering (*Dried Mango*) di Krenova

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan mangga kering (*dried mango*) di Desa Sumberagung Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora menunjukkan angka keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran. Tingkat pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan mangga kering (*dried mango*) meningkat 100% dan 83,3%. Tingkat pengetahuan dalam analisis usaha produk mangga kering (*dried mango*) meningkat 100%. Sasaran menjadi mengerti tentang analisis usaha, khususnya berapa modal yang diperlukan dan untung yang dapat dihasilkan. Hasil ini dapat dijadikan dasar untuk rencana keberlanjutan program, salah satunya rencana yang ditawarkan adalah pelaksanaan program pelatihan pemasaran produk mangga kering (*dried mango*).

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Panitia KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, kelompok KKN 39 Universitas Nahdlatul Ulama

Sunan Giri tahun 2022 dan Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

## DAFTAR RUJUKAN

- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- Juleha, S., Rasidin, R., & Lisa, N. P. (2022). Pelatihan Pembuatan Produk Bakso Stik dari Olahan Ikan Bandeng pada Desa Alue Dua Muka O sebagai Bentuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 473–478. <https://doi.org/10.54082/jamsi.260>
- Mulyati, T. A., Pujiono, F. E., & Lailiyah, M. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Mangga Podang Sebagai Bahan Pembuat Nata De Mango Bersama Kelompok Ibu Teratai. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat SENIAS 2020*, 25–30.
- Noviawati, P., & Undarwati, A. (2017). Gambaran Dinamika Kemiskinan Ditinjau dari Atribut Psikologis: Studi Pada Masyarakat Miskin Kota Semarang. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3*, 3(Sendi\_U 3), 670–678.
- Nurhidayah, S., Isnaeni, S., & Yustiana, Y. (2021). Analisis Usaha Keripik Sayuran dengan Teknik Packaging di KWT Mawar Bodas Kecamatan Tawang Tasikmalaya Berdasarkan data Pemerintah. *Ikraith-Abdimas*, 4(2), 88–95. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/985/775/>
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Saputri, R. K., & Albari, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi Seimbang Untuk Meningkatkan Sistem Imun. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian)*, 5(1), 113–120.
- Saputri, R. K., Hutahaen, T. A., Albabi, N., & Ni'am, M. (2022). Pelatihan Pembuangan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi di Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Research Application in Community Services*, 1(1), 23–27.
- Sihite, N. W., & Chaidir, M. S. (2022). Keterkaitan Kemiskinan, Kecukupan Energi dan Protein dengan Kejadian Stunting Balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang. *Darussalam Nutrition Journal*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.21111/dnj.v6i1.7083>
- Sipahelut, S. G., & Lawalata, V. N. (2021). Pelatihan Pengolahan Fruit Leather Mangga di Desa Kaibobu, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. *MITRA : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 121–130.
- Wardiah, I., Subandi, S., Kusitini, S., & Noor, M. H. (2020). Meningkatkan Daya Saing Produk Usaha Rumahan Keripik Singkong. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.847>
- Wulandari, E., & Deliana, Y. (2020). Peningkatan Kualitas Produk Mangga Kering Dengan Teknik Dehidrasi Osmosis Di Kabupaten Indramayu. *Dharmakarya*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i1.19685>